

INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK AKTUAL MELALUI *FITRAH BASED EDUCATION* (FBD) BAGI SISWA KELAS 1 SDIT TAHFIZH AL-FATIH PEKANBARU

Yenni Yunita*¹, Dian Tri Utami², Kudwatun Nisa³, Siti Rofi'atin⁴
Universitas Islam Riau^{1,2,3,4}

Email: yennyunita@fis.uir.ac.id, diantriutami@fis.uir.ac.id,
kudwatunnisa@student.uir.ac.id, sitirofiatin@student.uir.ac.id

Submit: Februari 2023

Proses Review: Agustus 2023

Diterima: Agustus 2023

Publikasi: Agustus 2023

Abstract

The purpose of this study was to determine the internalization of Actual Moral values through Fitrah Based Education (FBD) for Grade 1 Students of SDIT Tahfizh Al-Fatih Pekanbaru. This research uses a case study method with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the education carried out by SDIT Tahfizh Al-Fatih, especially in instilling moral values for students, refers to the concept of FBE (Fitrah Based Education). The fitrahs are 1. Faithfulness, 2. Physical (Physical and healthy) nature, 3. Developmental nature, 4. Learning and Reasoning nature, 5. Sexuality and Love nature, 6. Aesthetic and Language Nature, 7. Talent and nature Leadership, 8. Nature of Individuality and Sociality. Fitrah Based Education (FBE) aims to enable educators and parents to educate their children according to their nature. Included in instilling actual moral values in children starting from grade 1. In addition, PStrengthening the internalization of Actual Moral values applied at SDIT Tahfizh Al-Fatih can also be seen from several school programs, including congregational prayer, the Al-Qur'an program using the ummi method, Tahsin, Muroja'ah, and other extracurricular programs such as pildacil, muhaarah, Art, Fun English and Arabic and so on.

Keywords: intelligence, morals, children

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai Akhlak Aktual melalui Fitrah Based Education (FBD) Bagi Siswa kelas 1 SDIT Tahfizh Al-Fatih Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan yang di dilaksanakan oleh SDIT Tahfizh Al-Fatih terutama pada penanaman nilai-nilai Akhlak bagi siswanya mengacu pada konsep FBE (Fitrah Based Education). Adapun fitrah tersebut yaitu 1. Fitrah Keimanan, 2. Fitrah Jasmani (Fisik dan sehat), 3. Fitrah Perkembangan, 4. Fitrah Belajar dan Bernalar, 5. Fitrah Seksualitas dan Cinta, 6. Fitrah Estetika dan Bahasa, 7. Fitrah bakat dan Kepemimpinan, 8. Fitrah Individualitas dan Sosialitas. Fitrah Based Education (FBE) bertujuan agar para pendidik dan orang tua dapat mendidik anak sesuai fitrahnya. Termasuk dalam menanamkan nilai-nilai akhlak aktual kepada anak mulai dari

kelas 1. Selain itu, Penguatan internalisasi nilai-nilai Akhlak Aktual yang di terapkan di SDIT Tahfiz Al-Fatih juga terlihat dari beberapa program sekolah, diantaranya, Sholat berjamaah, program Al-Qur'an dengan metode ummi, Tahsin, Muroja'ah, dan program ekstrakurikuler lainnya seperti pildacil, muhadarah, Art, Fun English and Arabic dan sebagainya.

Kata Kunci: internalisasi, akhlak aktual, siswa

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang berusaha memproses input yang berupa siswa menjadi output yang tidak hanya menguasai pengetahuan dari salah satu ranah saja, melainkan dari ketiga ranahnya yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik secara komprehensif termasuk di dalamnya pendidikan moral. Namun kenyataannya, sering dijumpai penyimpangan perilaku akhlak siswa, yang pada akhirnya muncul adanya degradasi moral pada siswa. Sekolah akan bermakna lebih jika sudah menerapkan pendidikan akhlak pada siswa secara totalitas.

Keberadaan akhlak bagi kehidupan seseorang siswa sangat penting dalam keluarga dan masyarakat. Akhlak pelajar yang lebih baik dalam kehidupan. Dan sebaliknya, akhlak siswa yang tidak baik akan mengakibatkan suatu interaksi yang tidak harmonis dalam masyarakat yang selanjutnya akan memunculkan kegelisahan sosial (Muazimah & Wahyuni, 2022).

H.A.R. Tilaar mengatakan bahwa degradasi akhlak telah menggejala dalam kehidupan masyarakat modern dewasa ini, demikian halnya dengan para pelajar dan mahasiswa. Banyak kalangan muda atau pelajar yang melakukan tindakan-

tindakan yang tidak berakhlak (Huges & Nurjaman, 2022)

Diakui bahwa sampai saat ini menurut Prof Amril. M bahwa metode pembelajaran akhlak dan moral masih lebih mengutamakan lahirnya perilaku akhlak dan moral yang verbalistik-mekanistik, sedemikian rupa perilaku akhlak dan moral seperti ini lebih tepat sebagai perilaku akhlak dan moral konsumtif dan pasif, bukan sebaliknya perilaku akhlak dan moral yang produktif, progresif, dan transformatif (Amril, 2015)

Disamping itu, Pendidikan agama Islam yang berlangsung selama ini masih belum begitu mampu menanamkan nilai-nilai akhlak ke dalam pribadi peserta didik sehingga menjadi pribadi yang berakhlak mulia sebagaimana yang di di harapkan.

Untuk mengatasi kondisi seperti ini, tentu pembelajaran akhlak dan moral perlu direkonstruksi secara metodis. Baik menyangkut penataan kurikulum, strategi pembelajaran dan metode yang memungkinkan tumbuh kembangnya perilaku akhlak dan moral yang dinamis, cerdas, progresif, produktif, dan transformatif merupakan sebuah keharusan.

Ditemukan permasalahan akhlak ini dalam dunia pendidikan Islam di mana

terdapat sebagian siswa di sekolah misalnya, yang kurang baik dalam menerapkan perilaku baik di sekolah, kurang menghormati guru, termasuk orang tua, dan kurang menghargai teman, dan juga kurang bekerja keras dalam belajar. Seharusnya hal ini tidak terjadi pada diri siswa, terlebih guru di sekolah Dasar telah berupaya memberikan arahan, pengajaran, dan bimbingan untuk menerapkan akhlak aktual dalam setiap tindakan baik di sekolah maupun masyarakat.

Pengembangan akhlak aktual siswa sangat dibutuhkan dalam pendidikan karena menjadi kunci sukses dalam kehidupan siswa kelak dalam kehidupan. Manusia yang memiliki akhlak aktual menjadi dasar bagi kesuksesan dalam profesi yang diemban. Bangunan literatur menunjukkan bahwa akhlak aktual siswa merupakan segala bentuk kebajikan yang diimplementasikan dari sifat-sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari dan berdampak pada kesuksesan seseorang di masa depan. Akhlak merupakan perilaku baik seseorang menjadi dasar dalam bertindak yang menghantarkan manusia pada keberhasilan (Tambak et al, 2020).

Oleh karena itu, dalam menyelesaikan persoalan akhlak ini diperlukan upaya guru dengan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam mengembangkan akhlak aktual siswa. hal ini juga sangat dibutuhkan yaitu internalisasi nilai-nilai Akhlak Aktual Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu salah satunya SDIT Tahfizh al-Fatih.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Akhlak Aktual melalui *Fitrah Based Education* (FBD) Bagi Siswa kelas 1 SDIT Tahfizh Al-Fatih Pekanbaru. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisa dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku akhlak merupakan suatu keadaan jiwa yang di tampilkan dalam bentuk tindakan-tindakan spontan, akibat telah terbiasanya suatu perbuatan tersebut. Ibn Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai sebuah kondisi jiwa manusia yang secara spontan mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa berpikir dan ragu (Prasetiya, 2018). Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik (Ginanjar & Kurniawati, 2017). Perilaku akhlak erat juga kaitannya dengan desakan dari dalam diri seseorang, sehingga perilaku akhlak ini selalu berkaitan dengan faktor kehendak dan kesadaran seseorang. Mengingat dua ini berhubungan langsung dengan akal, hati dan kebebasan, maka akhlak tentu memiliki hubungan yang tidak terlepas dengan jalinan yang kuat dengan ketiga unsur jiwa ini.

Sementara akhlak aktual dalam penelitian ini merujuk pada teori etika Islam Amril (2017) yang dalam penelitiannya mengembangkan teori Moral Raghil al-Isfahani, mengemukakan istilah akhlak aktual. Amril (2015) membagi akhlak itu ke dalam dua bagian yang diistilahkan dengan akhlak potensial dan akhlak aktual. Akhlak potensial berbentuk *khuluq* (karakter) yang merupakan bentuk daya ghariziyah yang dianugerahkan Sang Pencipta pada manusia untuk diaktualisasikan dalam bentuk perilaku. Akhlak aktual berbentuk perilaku yang disumberkan pada jiwa manusia setelah dilakukan upaya secara berkesinambungan sehingga melahirkan perilaku baik dalam kehidupan. Akhlak aktual merupakan pengimplementasian asma al-husna Allah SWT pada setiap perilaku manusia dalam aktivitas keseharian.

Dengan demikian perilaku akhlak aktual merupakan tindakan kebajikan berdasarkan asma al-husna Allah SWT yang diupayakan secara terus menerus sehingga menumbuhkembangkan perilaku baik dalam kehidupan manusia.

Akhlak aktual mengandung semua sifat yang terjalin dalam perilaku yang diridhai oleh Allah SWT sekaligus juga al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi sumber utama bagi nilai perilaku akhlak itu sendiri. Akhlak aktual tidak dapat dipisahkan dengan sifat-sifat terpuji dan dihubungkan dengan sifat-sifat Allah SWT dalam setiap ragam perilaku manusia dalam aktivitas sehari-hari. Allah SWT beserta utusan, perintah-perintah dan segala yang diinginkan-Nya menjadi ukuran bagi perilaku akhlak (Amril, 2017).

Rusaknya moral seseorang anak terjadi karena dua faktor utama. Yang pertama adalah faktor keluarga dan yang kedua adalah faktor lingkungan sosialisasi. Adanya pendidikan moral sangat berperan penting dalam pembentukan generasi muda bangsa guna memiliki nilai-nilai pendidikan yang baik pada lingkungan masyarakat, khususnya lingkungan sekolah. Ini merupakan tugas pendidik menciptakan generasi-generasi bangsa yang baik, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti sesuai dengan nilai-nilai norma keagamaan. Di antara nilai-nilai yang harus ditanamkan adalah sopan santun, berbudi pekerti, berdisiplin, berhati lapang, berhati lembut, beriman dan bertakwa, berkemauan keras, bersahaja, bertanggung jawab, bertenggang rasa, jujur, mandiri, manusiawi, mencintai ilmu, menghargai karya orang lain, rasa kasih sayang, rasa malu, rasa percaya diri, rela berkorban, rendah hati, sabar, pemaaf, semangat kebersamaan, setia, sportif, taat asas, takut bersalah, tawakal, tegas, tekun, amanah, terbuka, dan ulet.

Pendidikan Moral adalah pendidikan atau usaha yang dilakukan untuk menjadikan anak manusia bermoral atau bermanusiawi. Artinya pendidikan moral adalah pendidikan yang mengajarkan tentang sikap dan bagaimana perilaku sehari-hari yang baik. Jika dalam Islam adalah Pendidikan Akhlak yaitu pendidikan yang mengajarkan tentang bagaimana seharusnya bersikap terhadap seluruh makhluk yang ada di muka bumi ini, baik yang hidup maupun mati. Fungsi dari pendidikan moral dan pendidikan akhlak adalah untuk memagari seseorang dari

hal perbuatan buruk atau perbuatan tidak baik yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada dalam pendidikan, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Rubini Rubini, 2019).

Ada beberapa alasan kenapa internalisasi nilai-nilai Akhlak Aktual mesti di terapkan pada siswa mulai dari kelas 1 seperti Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tahfiz Al-Fatih. Pertama, Sekolah Dasar adalah sebuah lembaga pendidikan ditingkat dasar yakni tempat dimana pemahaman dasar tentang hidup dan kehidupan dikenalkan kepada anak. Kedua, tempat dimana cara berkomunikasi dengan orang lain, cara berperilaku/akhlak yang baik dan ketiga, tempat untuk mengenalkan Allah sebagai Rabb mereka pertama kali setelah jenjang Taman Kanak-Kanak.

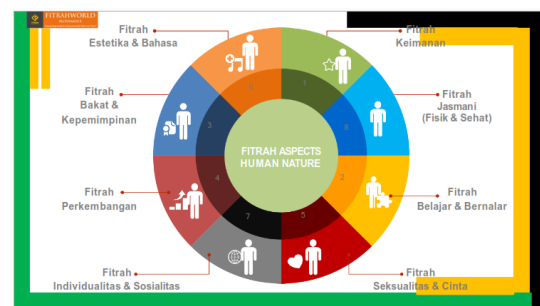
Jadi Sekolah Dasar adalah tempat yang paling strategis untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada anak, karena pada usia inilah anak mulai bisa berkomunikasi dengan baik, mulai usia inilah anak bisa memahami pembicaraan orang dengan baik. Oleh karena itulah mendengarkan kepada mereka pembicaraan yang baik, perlihatkan kepada mereka contoh yang baik, dan biasakan kepada mereka perilaku akhlak yang baik, sehingga anak akan menjadi baik.

Di samping itu, dengan pendidikan yang dikelola dengan baik, dan meluluskan Peserta didik yang berakhlak mulia serta berprestasi akademis yang tinggi disetiap jenjang pendidikan sampai dengan perguruan tinggi diharapkan ke depan nanti akan memiliki pemimpin yang amanah,

masyarakat yang bermartabat dan negeri yang makmur.

Karena lewat pendidikan seseorang akan menduduki jabatan penting di pemerintahan maupun perusahaan besar, lewat pendidikan seseorang akan menjadi pengusaha, jadi apapun mereka jika sejak kecil di tanamkan nilai-nilai akhlak yang baik maka akan menghasilkan pribadi yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, diantaranya Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan maka dapat di gambarkan bahwa penerapan pendidikan yang di laksanakan oleh SDIT Tahfiz Al-Fatih terutama dalam penanaman nilai-nilai Akhlak bagi siswa itu mengacu pada konsep FBE (*Fitrah Based Education*) yang dicetus oleh Harry Santoso berikut penjelasanya.



Gambar 1. Fitrah Aspect Human Nature



Gambar 2. Fitrah Based Education

Fitrah Based Education (FBE) bertujuan agar para orang tua dan pendidik dapat mendidik anak sesuai fitrahnya. Adapun fitrah tersebut adalah 1. Fitrah Keimanan, 2. Fitrah Jasmani (Fisik dan sehat), 3. Fitrah Perkembangan, 4. Fitrah Belajar dan Bernalar, 5. Fitrah Seksualitas dan Cinta, 6. Fitrah Estetika dan Bahasa, 7. Fitrah bakat dan Kepemimpinan, 8. Fitrah Individualitas dan Sosialitas.

Kemudian hasil wawancara dengan salah seorang guru yang menyatakan bahwa “konsep *Fitrah Based Education* ini diterapkan pada semua mata pelajaran, terutama pelajaran tematik, bersama wali kelas, kalau ditekankan banyak kegiatan runtutannya, misalkan adab, jadi ketika anak belajar kita terapkan disitu, bagaimana fitrahnya kalau ada belajar itu bagaimana, ketika dia menjelaskan pembelajaran di depan kelas, misalkan kita coba untuk presentasi, bagaimana adab nya di depan kelas itu bagaimana, misalkan pembelajaran PJOK fitrah jasmaninya, tidak hanya di PJOK saja, melainkan semua pelajaran ada gerakan anak, kegiatan misalkan praktek, percobaan, kita timbulkan, kita pancing fitrah nya untuk keluar, juga fitrah bakat, bagaimana anak memiliki bakat-bakat nya, misalkan Seni, lebih ke ekstrakurikuler, ada juga fitrah individual dan sosialitas, belajar individu atau belajar sendiri-sendiri, atau ketika mereka belajar berkelompok jadi kita bangkitkan fitrah sosialitas nya, kemudian cara nya bergaul dengan teman-teman.

Disamping itu dikatakan oleh guru bahwa pelajaran adab sudah di pelajari dari semester awal kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tahfiz Al-Fatih untuk menerapkan adab pada guru, adab

belajar terutama adab murid pada guru, adab makan, dan ketika pergi dan sampai di masjid, sebenarnya tidak hanya di pelajaran adab, tapi disemua kegiatan anak dari pergi hingga pulang sekolah, contohnya datang ke sekolah bagaimana adabnya, ketika diantar orang tua, berpamitan ke sekolah, bagaimana sikap salam yang benar itu seperti apa, apakah cium tangan di kening atau di pipi, bagaimana bersalaman dengan guru laki-laki dan guru perempuan.

Untuk penguatan internalisasi nilai-nilai Akhlak Aktual yang diterapkan di SDIT Tahfiz Al-Fatih juga terlihat dari beberapa program sekolah, diantaranya, Sholat berjamaah, program Al-Qur'an dengan metode ummi, Tahsin, Muroja'ah, dan program ekstrakurikuler lainnya seperti pildacil, muhadarah, Art, Fun English and Arabic dan sebagainya.

SIMPULAN

Pendidikan yang di laksanakan oleh SDIT Tahfiz Al-Fatih terutama pada penanaman nilai-nilai Akhlak bagi siswa itu mengacu pada konsep FBE (*Fitrah Based Education*). Adapun fitrah tersebut yaitu 1. Fitrah Keimanan, 2. Fitrah Jasmani (Fisik dan sehat), 3. Fitrah Perkembangan, 4. Fitrah Belajar dan Bernalar, 5. Fitrah Seksualitas dan Cinta, 6. Fitrah Estetika dan Bahasa, 7. Fitrah bakat dan Kepemimpinan, 8. Fitrah Individualitas dan Sosialitas. *Fitrah Based Education* (FBE) bertujuan agar para pendidik dan orang tua dapat mendidik anak sesuai fitrahnya. Termasuk dalam menanamkan nilai-nilai akhlak aktual kepada anak mereka.

Penguatan internalisasi nilai-nilai Akhlak Aktual yang di terapkan di SDIT Tahfiz Al-Fatih juga terlihat dari beberapa program sekolah, diantaranya, Sholat berjamaah, program Al-Qur'an dengan

metode ummi, Tahsin, Muroja'ah, dan program ekstrakurikuler lainnya seperti pildacil, muhadarah, Art, Fun English and Arabic dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Aidaros, Al-Hasan, and Faridahwati Mohd Shamsudin. (2017). "Ethics and Ethical Theories From an Islamic Perspective." *International Journal of Islamic Thought* 4
- Ginanjari, M. H., & Kurniawati, N. (2017). Pembelajaran Akhlak Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 25.
- Haidt, Jonathan. (2018). "The Moral Roots of Liberals and Conservatives. TED Talk." http://www.ted.com/talks/lang/en/jonathan_haid_on_the_moral_mind.
- Huges, H., & Nurjaman, U. (2022). Pendidikan Moral Berbasis Agama Filsafat Psikologi dan Sosiologi. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(1), 103-116.
- Amri, Rido. (2018). Dampak pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Akhlak Karimah Siswa di SMK Plus Al-Ghifari Bandung. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
- Amril. (2015). Akhlak Tasawuf: Meretas Jalan Menuju Akhlak Mulia. Bandung: Refika Aditama.
- Amril, M. (2017). Self-Purification dalam Pemikiran Etika Islam: Suatu Telaah Atas Pemikiran Etika Raghīb al-Isfahani dan Refleksinya dalam Mengatasi Qua Vadis Modernitas. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 2(1), 1-17.
- Amril. (2021). Pendidikan Nilai Akhlak: Telaah Epistemologi dan Metodologis Pembelajaran di Sekolah, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Curzer, Howard J. (1999). *Ethical Theory and Moral Problems*. California: Wadsworth Publishing.
- Muazimah, A., & Wahyuni, I. W. (2022). *KETELADANAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMIS ANAK USIA DINI DI PAUD IT BUNAYYA PEKANBARU*. 5.
- Prasetya, B. (2018). Dialektika Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Ibnu Miskawaih dan Al-Gazali. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 249-267.
- Rubini, Rubini. (2019). "Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam." *Al-Manar* 8, no. 1
- Shihab, M. Quraish. (2013). *Membumikan Al Qur'an: Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.